

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022)**

(Skripsi)

Oleh

Noah Gorga Halomoan Gultom



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2022)

Oleh :

Noah Gorga Halomoan Gultom

Nilai perusahaan menjadi instrument investor untuk mempertimbangkan keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Industri perbankan merupakan salah satu badan usaha yang sangat penting bagi masyarakat karena memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas pendanaan ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan (ROA, LDR, dan NPL) terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik eksplanatory, uji normalitas data, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE IMPACT OF DIVIDEND POLICY AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE

**(Study of Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2010-2022 Period)**

By:

Noah Gorga Halomoan Gultom

Firm value is an instrument for investors to consider the success of a company in relation to its share price. The banking industry is one of the most important financial business entities for society because it plays a much needed role in economic and social funding activities. This research aims to examine the influence of dividend policy and financial performance (ROA, LDR and NPL) on the value of companies in the banking sector listed on the BEI in 2010-2022.

Testing was carried out using explanatory statistical analysis, data normality testing, and hypothesis testing. The results of this research show that dividend policy (DPR), profitability (ROA), and liquidity (LDR) have a positive effect on company value, while liquidity (LDR) and non-performing loans (NPL) have a negative effect in the banking sector listed on the IDX in 2010 -2022 period.

Keywords : Dividend Policy, Profitability, Liquidity and Non-Performing Credit, Firm Value.

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022)**

**Oleh
Noah Gorga Halomoan Gultom**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA MANAJEMEN**

**Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN
DIVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2010-2022)**

Nama Mahasiswa

Noah Gorga Halomoan Gultom

Nomor Pokok Mahasiswa

1911011054

Jurusan

S1 Manajemen

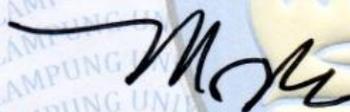
Fakultas

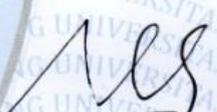
Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

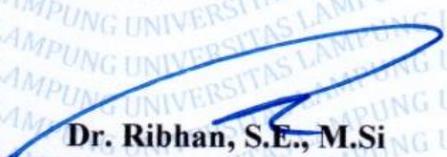
1. **Komisi Pembimbing I**

2. **Komisi Pembimbing II**


Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP 19600426 198703 1 001


Muslimin, S.E., M.Sc
NIP 19750411 200312 1 003

3. **Ketua Jurusan Manajemen**

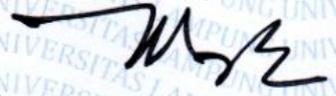

Dr. Ribhan, S.E., M.Si
NIP 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

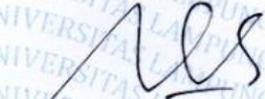
Ketua

: **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



Sekretaris

: **Muslimin, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama

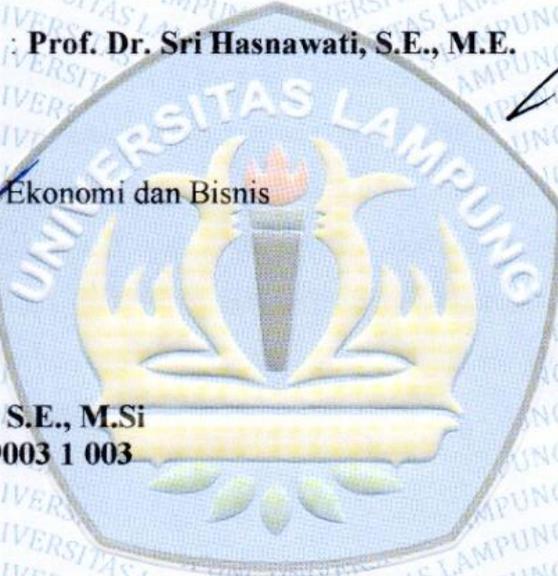
: **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 September 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noah Gorga Halomoan Gultom
NPM : 1911011054
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022)”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan duplikasi ataupun hasil karya orang lain, kecuali pada bagian rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 September 2024

Yang membuat pernyataan



Noah Gorga Halomoan Gultom

NPM 1911011054

RIWAYAT HIDUP

Peneliti memiliki nama lengkap Noah Gorga Halomoan Gultom, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 5 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Pieter Salmon Gultom dan Ibu Ernawati Damanik

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar (SD) Fransiskus 1 Kota Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fransiskus Kota Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Kota Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2018
4. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN, jurusan Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada tahun 2022 peneliti telah menyelesaikan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
5. Selama perkuliahan, peneliti pernah menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen dan menjadi Bendahara Umum di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kebangsaan Universitas Lampung.

MOTTO

**“Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka
Aku akan mendengarkan kamu.”**

(Yeremia 29:11)

**“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh.
Bersandar hibahkan bebanmu. Tak perlu kau berhenti kurasi. Ini hanya
sementara.
Bukan ujung dari rencana”**

(Perunggu : 33x)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

(Hindia : Besok mungkin kita sampai)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada seorang pria yang kupanggil bapak, ia bernama Pieter Salmon Gultom. Pribadi yang selalu mengusahakan apapun yang dibutuhkan anak dan keluarganya. Pribadi yang sulit dalam mengungkapkan rasa sayang lewat kata-kata, tetapi langsung dengan perbuatan. Terimakasih pak, diumurku yang menginjak 24 tahun ini aku sedikit paham dan mengerti betapa beratnya membesarkan dan mendidik anak sampai sejauh ini, tetap menjadi *role model* dalam bekerja keras. Doakan anakmu ini mampu bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.
2. Kepada wanita hebat yang kupanggil mama, ia bernama Ernawati Damanik. Seperti penggalan lirik lagu “aku beruntung jadi anakmu bunda”, aku benar-benar merasa beruntung dilahirkan oleh wanita hebat sepertimu. Selalu mengusahakan apapun untuk anak-anak dan keluarga. Menjadi orang pertama yang melindungi disaat anak nakalmu ini dalam masalah. Menjadi orang pertama yang menasehati disaat anakmu ini hilang arah. Ma, semoga engkau tetap sehat dan panjang umur, agar suatu saat aku bisa melihat senyum simpulmu bangga kepadaku.
3. Kepada kedua adikku Miguel Gultom dan Jordan Gultom, terimakasih sudah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan kuliah. Jangan mencontoh abangmu yang telat lulus ini, justru menjadi pengingat dan penyemangat agar segera menyelesaikan kuliah. Seperti penggalan lirik lagu “Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu. Jadi lebih baik, dibanding diriku”.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2022”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, masukan, pengalaman, kritik dan saran, dan semangat untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, masukan, pengalaman, kritik dan saran, dan semangat untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
9. Teruntuk Opung doli dan Opung Boru, terimakasih atas semua pelajaran berharga yang telah kalian berikan kepadaku. *As you can see from the beautiful place up there, Pung. I did it.*
10. Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Mama terimakasih karena selalu menjagaku dalam doa-doa yang telah dipanjatkan serta selalu memberika dukungan yang tiada hentinya. Terima kasih telah menerima kesalahan dan kekurangan Noah dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua Adiku Miguel Gultom dan Jordan Gultom. Terimakasih atas doa dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan tiada henti dari kecil hingga saya menempuh pendidikan di bangku kuliah. Semoga saya selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan.
12. Kepada Uda Maringan Gultom, Uda Julius Gultom, Uda Joseph Gultom, dan Uda Jonathan Gultom yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan bahkan materi sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
13. Kepada teman seperjuanganku Abhi, Agung, Arif, Chasa, Danis, Aef, Yusa, Addin, Ghiki, Alfath, Alpin, dan Ken. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik dalam perkuliahan yang selalu ada dan memberi semangat, dukungan, dan doa. Terimakasih sudah berjuang bersama hingga masa perkuliahan selesai.
14. Kepada Abang, kakak, teman, dan adik-adik komisariat Heksospol Unila yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih telah memberikan warna dalam perkuliahan. Tinggi Iman, Tinggi Ilmu, Tinggi Pengabdian. *Ut Omnes Unum Sint.*

15. Kepada teman-teman seperjuangan dalam hal politik kampus. Tegar, Ridwan, dan Ujang. Semoga tetap berdiri di jalur idealis. Terbang yang tinggi, *Kamerad!*
16. Kepada teman-teman kelompok KKN Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Andi, Viki, Aray, Echa, Wulan dan Lidy. Terima kasih telah membuat suasana kkn menjadi menyenangkan.
17. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
18. *Last but not least, i want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong. I want to thank me for being me all times.*

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 30 September 2024

Noah Gorga Halomoan Gultom

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.2 Kinerja Keuangan Perbankan.....	10
2.2.1 Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)</i>	10
2.3 Kebijakan Dividen	27
2.4 Nilai Perusahaan.....	29
2.5 Penelitian Terdahulu	30
2.6 Kerangka Pemikiran.....	33
2.7 Pengembangan Hipotesis	34
2.7.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.7.2. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	35
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian	40
3.4.1 Identifikasi Variabel.....	40
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	44

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3 Model Regresi.....	46
3.5.4 Uji Hipotesis	47
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.4 Pengujian Hipotesis	59
4.2 Pembahasan.....	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Risiko Inheren	12
Tabel 2.2 Matriks Peringkat Profil Risiko	16
Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas	20
Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan	23
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	55
Tabel 4.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (Hasil Durbin Watson)	57
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4.9 Uji Signifikan Simultan (Hasil Uji F).....	60
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4. 1 Histogram	54
Gambar 4. 2 Normal G-Plot.....	54
Gambar 4. 3 Scatter Plot	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data.....	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara selalu mengalami perubahan dan sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang berhasil dalam mengelola perusahaan. Perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan pertumbuhan di sektor industri baik dalam skala besar sampai industri berskala kecil. Perekonomian Indonesia saat ini bisa dikatakan berkembang semakin baik yang dibuktikan dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan industri perbankan di Indonesia sebagai salah satu pilar terpenting yang membangun perekonomian Indonesia.

Perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus ke unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (defisit). Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Sentral. Dalam hal ini, Bank Sentral mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan. Oleh karena itu, bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya agar bisa menjalankan perannya sebagai lembaga *intermediary* dengan baik.

Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di

bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya.

Perbankan memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan dalam sektor perbankan harus mempunyai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang baik agar para calon investor dapat mempertimbangkan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, guna meyakinkan para investor. Kinerja keuangan dan kesehatan bank adalah faktor yang dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan dan kesehatan bank yang baik akan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu investor akan melihat sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Untuk dapat meminimalisasi terjadinya penurunan harga saham yang signifikan maka manajemen perlu mengambil kebijakan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik para investor. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dengan mudah yaitu, melalui tingkat kinerja keuangan perusahaan dan juga beberapa kebijakan yang meliputi kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu berkembang di tengah pesatnya pasar global.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dunia usaha berkembang semakin pesat, semakin banyak pula perusahaan *go public* muncul di berbagai sektor. Hal ini menyebabkan semakin pesat dan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan bertahan

lama. Tak terkecuali perusahaan sektor perbankan, saham sektor perbankan juga merupakan saham-saham yang banyak dipilih oleh para investor ketika akan melakukan investasi. Dikutip dari IDX.co.id jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020 sebesar 56 persen dengan tercatatnya 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID) hingga Desember 2020, yang mencakup investor saham, obligasi, dan reksadana. Peningkatan untuk investor saham sendiri mencapai 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Hal penting yang harus diperhatikan seiring peningkatan jumlah investor adalah peningkatan kualitas investor. Diharapkan kedepannya investor di Indonesia melakukan kegiatannya di pasar modal dengan menggunakan dasar analisis fundamental dan teknikal sendiri, tidak hanya sekadar ikut-ikutan membeli saham tertentu yang ramai diperbincangkan di media sosial.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 24 indeks saham dengan kriteria yang berbeda-beda yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Investor dapat memanfaatkan indeks tersebut dalam melakukan *screening* saham untuk menentukan keputusan investasinya sesuai dengan gaya investasi dan profil risikonya. Saham yang terindeks LQ45 merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, atau dapat disimpulkan bahwa saham LQ45 adalah saham unggulan yang rendah risiko, sehingga investor pemula yang baru mengenal pasar modal dapat menjadikan saham LQ45 sebagai pilihan investasi pertama.

Menurut Husnan (2012:297), laba yang di dapat perusahaan bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen dapat menunjukkan prospek bagi suatu perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan kepada para investor tinggi maka manajemen perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian penilaian perusahaan dapat tercermin melalui harga saham yang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dividen yang optimal, yaitu kebijakan dividen yang dapat menyeimbangkan kepentingan pendapatan dividen bagi investor dengan pertumbuhan masa depan perusahaan.

Perusahaan yang membagikan dividen akan dianggap memiliki prospek yang baik dimasa depan oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila di tahun berikutnya perusahaan tidak mampu untuk membayar dividen seperti tahun sebelumnya, nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pembayaran dividen perlu mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, *cash flow*, semakin besar nilai arus kas maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk membagikan dividen. Kedua, kebutuhan investasi, investasi yang diperkirakan akan menguntungkan dapat dipertimbangkan oleh manajer perusahaan sebelum membayar dividen. Ketiga, kebutuhan untuk memperoleh struktur modal, struktur modal adalah bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, yaitu melalui hutang dan ekuitas (Weston & Copeland, 2008).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya rasio *Dividend Payout Ratio* yang ditentukan pada tahun berjalan (Keown et al., 2017). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur besaran bagian laba bersih perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Horne & Wachowicz, 2008). Semakin besar nilai *Dividend Payout Ratio* berarti proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang sahamnya juga semakin besar. Kebijakan dividen yang terlalu besar, dapat membuat sumber dana internal perusahaan tersebut berkurang, sebaliknya jika kebijakan dividen yang diambil terlalu rendah maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar. Dari sisi investor sendiri, apabila kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen perusahaan sangat jauh di bawah harapan investor, hal itu dapat memicu ketidakpuasan investor dari sisi pendapatan atas investasi yang ia lakukan. Ketidakpuasan investor tersebut nantinya dapat membuat investor ragu untuk menanamkan lagi dananya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada sulitnya memperoleh modal tambahan bagi perusahaan. Maka dari itu diperlukan kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*), yaitu kebijakan dividen yang dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pengertiannya, dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan berasal dari laba bersih perusahaan tersebut, sehingga tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencetak laba tentunya berhubungan erat dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, artinya perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, dampaknya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar (Wahjudi, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penyebab inkonsistensi kebijakan dividen perusahaan (Devaki, 2017). Inkonsistensi tersebut terjadi karena tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Oleh karena itu, fluktuasi profitabilitas akan membuat kebijakan dividen yang berasal dari laba perusahaan menjadi bervariasi juga setiap tahunnya

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, kinerja keuangan yang berkembang baik, nilai perusahaan yang optimal serta untuk mensejahterakan pendiri dan para investor yang sudah menanamkan modal di perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang cenderung mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi juga. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Investor cenderung menjadikan perusahaan besar sebagai tujuan utama untuk menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, karena mereka memiliki persepsi bahwa perusahaan yang relatif besar mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba sehingga dapat diperoleh

profitabilitas yang maksimal. Hal ini pun sesuai dengan tujuan didirikan perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama, 1998). Menurut Hasnawati (2005), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Hasnawati (2005), menemukan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan mengukur kinerja profitabilitas bank. Pada bidang perbankan, risiko kegagalan biasa terjadi karena ketidakmampuan menangani portofolio kredit juga kesalahan manajemen perusahaan yang mengakibatkan kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha, sehingga dalam jangka Panjang dapat menghambat perekonomian nasional.

Penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROA oleh Bank Indonesia dalam menentukan Kesehatan bank, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Rasio ROA diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Pertiwi & Pratama (2012), kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga yang berarti kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasanudin et al. (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ayem & Nugroho (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020), menemukan bahwa hasil yang berbeda yakni kebijakan dividen memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dari berbagai pendapat dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tidak konklusif maka penulis tertarik untuk membahas kembali dengan data terbaru dengan judul **“Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022 ?
4. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan analisis yang baik tentang pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris serta dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sebelumnya serta dapat memberikan informasi atau sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelaitain selanjutnya yang sejenis.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan dapat memacu penelitian selanjutnya yang lebih baik mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau bisa juga disebut *the information effect* merupakan teori yang menyatakan bahwa dividen dapat dijadikan sebagai sinyal oleh manajer perusahaan untuk menyampaikan kondisi kinerja keuangan perusahaan kepada investor, karena terdapat perbedaan informasi (*information asymmetry*) yang dimiliki oleh manajer dengan para investor terkait kinerja keuangan perusahaan (Keown et al., 2017). Menurut Brigham & Houston (2014), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal sendiri menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi.

Isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan yang baik biasanya akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan

Kinerja Keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal untuk investor. Informasi terkait profitabilitas perusahaan merupakan sinyal yang mampu mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan

kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan dividen dalam laporan keuangan dianggap sebagai sinyal bagi para investor yang akan menilai baik buruknya perusahaan. Adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen yang meningkat menyebabkan kenaikan harga saham artinya nilai perusahaan juga akan meningkat, sementara itu kebijakan dividen yang menurun menyebabkan penurunan harga saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan.

Peningkatan dividen yang dibayarkan juga dapat memberikan sinyal bahwa risiko yang dihadapi oleh perusahaan menurun, maka dapat diartikan sebagai sinyal yang menginformasikan bahwa manajer perusahaan kurang optimis terkait kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa selain mmeberikan sinyal terkait prospek yang baik tentang masa depan perusahaan, teori *signalling* juga dapat memberika sinyal terkait ketidakpastian atau risiko perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

2.2.1 Metode Risk Profile. Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut adalah metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Untuk itu diterbitkanlah pedoman untuk menghitung yang diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Menurut Keown et al. (2011:36) risiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan, risiko juga

menggambarkan ketidakpastian akan suatu hal. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu kerugian merupakan hal yang penting dalam analisis risiko.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 dan penilaian RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. Penilaian profil risiko
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. *Earning*
4. *Capital* atau Permodalan

2.2.1.1 Indikator RGEC

Faktor dalam penilaian masing-masing komponen RGEC atau *Risk Based Bank Rating* (RBRR) yang digunakan untuk mengukur tingkat Kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*risk profile*)

Profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

- a. Penilaian risiko inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan

parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang terdiri atas 8 aspek :

Tabel 2.1 Indikator Risiko Inheren

No	Kuantitatif	No.	Kualitatif
1.	Risiko Kredit	5.	Risiko Hukum
2.	Risiko Pasar	6.	Risiko Stratejik
3.	Risiko Operasional	7.	Risiko Kepatuhan
4.	Risiko Likuiditas	8.	Risiko Reputasi

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

a. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan bank umum, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Menurut Sugiarto (2006), risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non-Performing Loan* (NPL).

Kredit bermasalah yang seringkali diproksikan dengan *Non-Performing Loan* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan kerugian. Setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko sebagai akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut.

Ketentuan Bank Indonesia adalah bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP yang dibentuk oleh bank, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin besar, sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

b. Risiko Pasar

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas

Menurut Ali (2006), *market risk* adalah risiko kerugian yang diderita bank, yang dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* bank akibat terjadinya perubahan *market price* atas *asset* bank, *interest rate*, dan *foreign exchanges rate*, *market volatility* dan *market liquidity*.

Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Indikator pengukuran pada faktor risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk (IRR)*. IRR merupakan risiko kerugian bank yang dikarenakan selisih/gap tingkat suku bunga. IRR merupakan salah satu model pengukuran yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga.

c. Risiko Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Indikator pengukuran pada faktor risiko operasional dengan menggunakan rumus Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Beban operasional pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012).

d. Rasio Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Menurut Fahmi (2011), risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu, risiko likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity risk*.

Rasio likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Penilaian kuantitatif terhadap risiko likuiditas dapat dilihat dari Loan Deposit Rasio (LDR).

LDR adalah rasio yang menunjukkan antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

e. Risiko Hukum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Kesehatan Bank Umum risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Menurut Sugiarto (2006), risiko hukum adalah risiko yang berasal dari ketidakpastian Tindakan hukum atau ketidakpastian dalam menginterpretasikan atau mengaplikasikan kontrak, hukum atau peraturan.

Menurut Sugiarto (2006), risiko hukum memiliki dua aspek, aspek yang pertama berasal dari ketidakpastian yang bersumber pada tuntutan hukum yang dilakukan *stakeholder* terhadap bank yaitu karyawan, nasabah, pemegang saham, dan pemerintah. Aspek yang kedua yaitu ketidakpastian legalisasi, interpretasi, dan proses pengadilan, hal yang terkait dengan aspek ini adalah perbedaan peraturan antar wilayah atau negara yang bisa menimbulkan perselisihan, dan perbedaan kelengkapan dokumentasi yang dibutuhkan antar wilayah yang dapat menyebabkan perselisihan

f. Risiko Strategik

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum risiko reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Tabel 2.2 Matriks Peringkat Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<p>Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen

Lanjutan Tabel 2.2 Matriks Peringkat Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 3	<p>Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan
Peringkat 4	<p>Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Peringkat 5	<p>Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko di mana tindakan penyelesaiannya diluar kemampuan manajemen.

Sumber : lampiran SE BI No.13/24/DPNP

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (dalam Tobing, 2013), perbankan secara khusus merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Lembaga intermediasi ini bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri, padahal dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan maupun risiko reputasinya, bahkan *political* dan *sovereign risk*. Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor yang *highly regulated* karena banyaknya ketentuan yang mengatur sektor ini dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank.

Good Corporate Governance (GCG) sebagaimana dimuat dalam Pedoman GCG perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada 17 Oktober 2006 adalah suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Menurut Sawir (2003), rasio rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu, melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 (dua) macam rasio yaitu:

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Fahmi (2011), *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Dendawijaya (2009), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Return on Assets (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik penggunaan asetnya.

Apabila ROA mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat juga, begitupun sebaliknya. Besarnya ROA menunjukkan bank mampu mengelola asset dan memaksimalkan pemanfaatannya dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Manurung (2004), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Makin besar angka rasio dianggap makin baik. Tetapi jika angka rasio terlalu besar, bisa jadi bank sangat tidak efisien.

Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> sangat dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> sangat stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.
Peringkat 2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang tinggi.

Lanjutan Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
Peringkat 3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) cukup memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> cukup stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang cukup tinggi.
Peringkat 4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa mendatang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) tidak memadai atau bank mengalami kerugian. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> kurang stabil.

Lanjutan Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan bank.
Peringkat 5	<p>Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target, dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank mengalami kerugian yang signifikan. • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> tidak stabil. • Kerugian bank mempengaruhi permodalan secara signifikan

Sumber : lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

4. Permodalan (*Capital*)

Menurut Sawir (2003), modal merupakan salah satu fakto yang penting bagi bank guna mengembangkan usaha dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengundang risiko serta membiayai penanaman dalam kativa lainnya.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yang merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri.

Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha bank ke depan. • Kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dapat menyerap kerugian. • Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan sangat memadai. • Bank memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala bank. • Bank memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.

Lanjutan Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
Peringkat 2	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai, dan dapat mengantisipasi hampir seluruh risiko yang dihadapi. • Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dapat menyerap kerugian. • Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan memadai. • Bank memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik. • Bank memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau terdapat dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.
Peringkat 3	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup memadai, dan cukup mampu mengantisipasi risiko yang dihadapi.

Lanjutan Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas komponen permodalan pada umumnya cukup baik, cukup permanen, cukup dapat menyerap kerugian. • Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan cukup memadai. • Bank memiliki manajemen permodalan yang cukup baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang cukup baik. • Bank memiliki akses sumber permodalan yang cukup baik namun dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk dilakukan tidak secara eksplisit.
Peringkat 4	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank memiliki tingkat permodalan yang kurang memadai, dan tidak mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. • Kualitas komponen permodalan pada umumnya kurang baik, kurang permanen, kurang dapat menyerap kerugian. • Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang kurang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. • Bank memiliki manajemen permodalan yang kurang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang kurang baik.

Lanjutan Tabel 2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Bank kurang mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.
Peringkat 5	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian dari contoh karakteristik berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank memiliki tingkat permodalan yang tidak memadai, sehingga harus menambah modal untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi saat kondisi normal dan krisis. • Kualitas instrumen permodalan pada umumnya tidak baik, tidak permanen, tidak dapat menyerap kerugian. • Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang tidak dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. • Bank memiliki manajemen permodalan yang tidak baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang tidak baik. • Bank tidak mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.

Sumber : lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

2.3 Kebijakan Dividen

Salah satu return yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen. Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri). Menurut Sunariyah (2004), dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dividen merupakan proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Menurut Hermuningsih (2009), kebijakan dividen akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang. Secara sederhana, kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen sebgain besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi, sehingga mengakibatkan *retained earning*. Dalam kondisi informasi yang tidak seimbang (*Asymmetric Information*), para manajer dapat menggunakan strategi dalam kebijakan dividen untuk menangkai isu-isu yang tidak diharapkan oleh perusahaan di masa yang akan datang rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividend payout ratio* menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan berupa dividen kas, apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Kebijakan dividen yang terlalu besar, dapat membuat sumber dana internal perusahaan tersebut berkurang, sebaliknya jika kebijakan dividen yang diambil terlalu rendah maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar. Dari sisi investor sendiri, apabila kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen perusahaan sangat jauh di bawah harapan investor, hal itu dapat memicu ketidakpuasan investor dari sisi pendapatan atas investasi yang ia lakukan. Ketidakpuasan investor tersebut nantinya dapat membuat investor ragu untuk menanamkan lagi dananya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada sulitnya memperoleh modal tambahan bagi perusahaan. Maka dari itu diperlukan kebijakan dividen yang optimal, yaitu kebijakan dividen yang dapat menyeimbangkan kepentingan pendapatan dividen bagi investor dengan pertumbuhan masa depan perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2005), aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan dip perusahaan. Sunariyah (2004), menyatakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bisa berupa:

a) Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen Tunai adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai setiap lembarnya.

b) Dividen Saham (*stock dividend*)

Dividen saham merupakan pembayaran dividen dalam bentuk saham yaitu berupa pemberian tambahan saham kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan saham-saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2011), dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada para pemegang saham, dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a) Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam berbentuk kas (tunai).

b) Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

- c) Dividen property (*property dividend*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas ataupun saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
- d) Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat likudasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

2.4 Nilai Perusahaan

Dibentuknya suatu perusahaan memiliki tujuan utama sebagai memaksimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan menurut Maramis (2016), diartikan sebagai pandangan investor pada tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang diidentikan dengan nilai saham. Menurut Brigham dan Houston (2012), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Saham merupakan salah satu contoh surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada hakekatnya faktor keuangan merupakan gambaran utama dari nilai perusahaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham & Houston (2014), menyatakan bahwa PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

b) *Tobin's Q ratio* (Q Tobin)

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya.

c) *Price Book Value (PBV)*

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian, agar memperoleh informasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Menelaah dan menggali informasi dari penelitian terdahulu yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian yang telah dilakukan dalam konteks ini yang berkaitan dengan penerapan Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan untuk menghindari adanya plagiasi dan duplikasi terhadap penelitian lainnya. Oleh karena itu, penulis menjadikan hasil karya penelitian terdahulu sebagai dasar pijakannya yang disajikan dalam Tabel 2.5 berikut ini :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
1	Hasnawati, Sri (2014)	Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Nilai Saham Perbankan di BEI	Variabel Independen: DER, DPR, ROE, dan Firm Size Variabel Dependen: Nilai Saham Perbankan (Tobin's Q)	Metode Penelitian: Analisis regresi berganda Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, NPL, ROE, BOPO, NIM, dan LDR secara Bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia	Variabel Independen: CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO Variabel Dependen: ROA.	Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda Sampel: 59 bank yang terdiri dari 4 bank persero, 27 bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan DER dan BOPO berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
				swasta nasional devisa, dan 28 bank swasta nasional non devisa	negatif terhadap ROA.
3	Roisatul Hidayah dan Rachmad Kresna Sakti (2023)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: CAR, NPL, LDR, dan BOPO Variabel Dependen: PBV. Variabel Intervening : ROA	Metode Penelitian: Analisis regresi berganda dan <i>Moderrated Regression Analysis (MRA)</i> Sampel: Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap PBV. ROA sebagai variabel moderasi terbukti dikarenakan interaksinya dengan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen terbukti memperkuat pengaruh variabel independent.
4	Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, dan Joy E. Tulung (2023)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Variabel Independen: CAR, ROA, BOPO, LDR, dan NPL Variabel Dependen: Tobin's Q.	Metode Penelitian: Analisis regresi linear berganda Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, BOPO, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Dea V Kolamban, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli. (2020).	Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen : ROA, MBVA, DER, dan DPR. Variabel dependen : Nilai perusahaan.	Metode Penelitian: Analisis regresi Linear berganda Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
				periode 2014-2017.	terhadap nilai perusahaan. Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
6	Difa Restu Prabowo dan Hidayat Wiweko (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI periode 2010-2020.	Variabel Independen: <i>ROE, CR, DER, dan DPR</i> Variabel Dependen: Tobin's Q	Metode Penelitian: Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Sampel: Perusahaan yang terindeks di LQ45 pada BEI periode 2010-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari ROA dan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, DER dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Laras Ayu Aditya Agustina (2014)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2012.	Variabel Independen: CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Intervening: ROA	Metode Penelitian: Analisis Jalur Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif terhadap PBV. ROA sebagai variabel moderasi terbukti dikarenakan interaksinya dengan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen terbukti memperkuat pengaruh variabel independent.

Sumber : Referensi Jurnal dan Berbagai Literatur

2.6 Kerangka Pemikiran

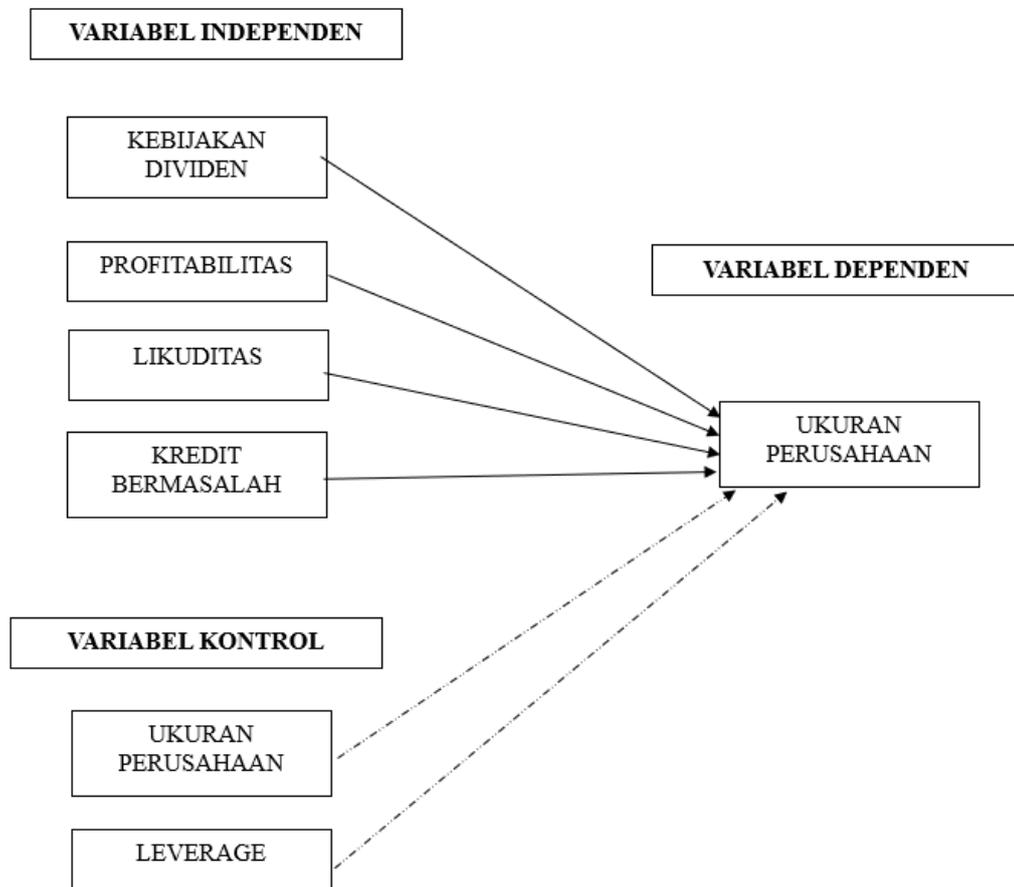
Kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya adalah kinerja keuangan dan kebijakan dividen.

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan meningkatkan nilai saham di atas nilai bukunya. Kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan memberi sinyal kepada investor bahwa nilai perusahaan di tahun mendatang akan meningkat. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan internal atau eksternal untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Herninta, 2019). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan *asset* yang telah dimilikinya (Susanto, 2016).

Pada perusahaan perbankan kepemilikan hutang yang besar merupakan hal yang wajar karena sebagian besar pendanaan perusahaan perbankan berasal dari dana pihak ketiga. Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dalam mengelola pendanaan dan aktivitas operasional dengan catatan mampu menunjukkan *trend* profitabilitas yang semakin baik.

Mengacu pada *literature review* dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pengumuman pembagian dividen merupakan informasi atau isyarat kepada investor bahwa perusahaan akan memperoleh *cash flow* atau keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham. Ayem & Nugroho (2016), menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang, begitu pun sebaliknya penurunan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal yang buruk bagi prospek perusahaan (Taswan, 2010). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Gusti A. & Ni Gusti (2019), bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.2. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.7.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Prastowo (2011), menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan tingginya ROA, nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan ditentukan dari kemampuan menghasilkan laba menggunakan aset perusahaan. Menurut Sudiani & Wiksuana (2018), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang dapat diajukan adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang

ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Taswan (2010), menyatakan bahwa likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan lainnya. Semakin tinggi LDR mengakibatkan para investor memberikan nilai yang rendah dan tidak ingin melakukan investasi atas bank yang beresiko tidak mampu mengembalikan apa yang telah dipinjam dari nasabah. LDR dapat dihitung dengan cara membandingkan total kredit (jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat) dengan total deposit (jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga). Fahmi, M. (2020), menyatakan bahwa LDR akan meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh bank, sehingga hal ini juga akan meningkatkan laba dan mengindikasikan peningkatan laba yang lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.2.3 Pengaruh Kredit Bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit bermasalah pada bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Naiknya rasio NPL bank setiap tahun juga berdampak negatif terhadap harga saham bank dikarenakan para investor enggan membeli saham bank yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi. Menurut Srihayati (2015), dimana tingkat NPL yang tinggi menandakan besarnya kredit yang bermasalah, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja bank dan kinerja bank yang buruk akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Wisnu M. (2004), NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank. Oleh karena itu, NPL dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4: Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu bentuk panduan peneliti dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang mereka lakukan. Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Penelitian kali ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Tujuan dari *explanatory research* adalah untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Anshori, et. Al (2009), pendekatan kuantitatif dipilih atas dasar pertimbangan variabel-variabel yang dapat diukur, dengan menggunakan perhitungan statistik yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang digeneralisasikan.

Sesuai dengan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (X_1), Profitabilitas (X_2), Tingkat Likuiditas (X_3), dan Kredit Bermasalah (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan *Firm Size* (Z_1) dan Leverage (Z_2) sebagai variabel kontrol.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah, maupun keterangan yang diperoleh dari internet.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi setiap bank.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2022.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel 28 perusahaan perbankan Indonesia yang sudah terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2022. Rincian nama perusahaan tersebut dapat dilihat di tabel 3.2. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Perusahaan perbankan konvensional yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022.

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam mata uang rupiah secara berturut-turut dari tahun 2010-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan annual report secara lengkap dari tahun 2010-2022.	28
2.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menerbitkan annual report secara lengkap dari tahun 2010-2022.	(0)
Jumlah sampel penelitian		28
Jumlah data yang diolah (28 x 13 tahun)		364

Sumber : website resmi setiap perbankan (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 didapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan. Rincian nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA BANK	TANGGAL IPO
1	AGRO	PT. BANK RAYA INDONESIA Tbk.	08 Agustus 2003
2	BABP	PT. Bank MNC International Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2004
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
5	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001

Lanjutan Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA BANK	TANGGAL IPO
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Baret dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
13	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
18	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
24	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
25	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 April 2000
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber : idx.co.id, data diolah 2023.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).
2. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen(X_1), Profitabilitas (X_2), Tingkat Likuiditas (X_3), dan Kredit Bermasalah (X_4).

3. Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk meminimalisir pengaruh dari variabel luar selain variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini variabel kontrol adalah Ukuran Perusahaan(Z_1) dan Leverage (Z_2).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor pada tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang diidentikan dengan nilai saham. Apabila nilai saham sebuah perusahaan mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi pada prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Maramis, 2016). Tujuan utama perusahaan salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai suatu perusahaan perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan, maka kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan tujuan para pemiliknya.

Untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan pendekatan rumus *price earning ratio*. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (31 Mei 2004) dan Menurut Brigham & Houston (2014), PER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{harga pasar saham (closing price)}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2.2 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan indikator yang sangat penting yang diharapkan oleh investor atas investasi yang dilakukan disuatu perusahaan. Dividen menjadi cerminan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, bila dividen yang diberikan tidak sesuai dengan harapan investor, maka akan muncul kecendrungan para pemilik saham menjual saham di perusahaan tersebut. Investor dapat menilai kebijakan dividen perusahaan melalui *dividend payout ratio* yang menunjukkan seberapa besar porsi keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan untuk dijadikan dividen. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (31 Mei 2004) dan Fabozzi & Drake (2009), DPR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Profitabilitas

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dengan menggunakan asset perusahaan. Menurut Syofyan (2003), ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang tinggi. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang besar dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk membayar dividennya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (31 Mei 2004) dan Menurut Brigham & Houston (2014), ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Likuiditas

Aspek likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank adalah 80% hingga 100%, apabila rasio LDR bank berada dibawah 80% dapat dikatakan bahwa kinerja bank kurang optimal, sehingga bank tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih banyak. Menurut Hasibuan M. S. P. (2005), risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (31 Mei 2004) dan Menurut Brigham & Houston (2014), LDR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Kredit Bermasalah

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Yogianta (2013), NPL menggambarkan risiko kredit, dimana jika NPL semakin rendah maka semakin rendah juga risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut. Namun, ketika kredit bermasalah semakin tinggi cenderung akan menurunkan profitabilitas perbankan akibat pendapatan bunga yang macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (31 Mei 2004) dan Menurut Brigham & Houston (2014), NPL dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log *size*, nilai

pasar saham, dll. Pada perbankan ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total asetnya mengingat produk utamanya adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan penjualan lebih dipakai pada produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung. Menurut Rocca & Cambrea (2009) dan Nurmindia, et. al. (2017), rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \log_n Asset$$

3.4.2.7 Leverage

Leverage adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya. Menurut Rudianto (2013), menyatakan bahwa rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Wiweko (2015), *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan karakteristik data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Oleh karena itu, berikut ini merupakan penjelasan dari uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Widarjono, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear antar variabel independent. Menurut Widarjono (2013), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen. Indikasi adanya multikolinieritas dalam sebuah model regresi ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen, apabila nilai korelasi parsial kurang dari atau sama dengan 0,85 maka tidak ada masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,85 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas (Widarjono, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Widarjono, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Menurut Ghozali (2018) uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3.5.3 Model Regresi

Model yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah model regresi linier berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Model regresi berganda yaitu regresi yang pada saat variabel yang dicari untuk dijelaskan di hipotesis bergantung pada lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas (Dominick, 2001). Oleh karena itu, dalam penelitian ini model regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Kebijakan Dividen
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Likuiditas
- X_4 = Kredit Bermasalah
- Z1 = Ukuran Perusahaan
- Z2 = Leverage
- e = *Error* (Kesalahan pengganggu)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *R-square* hasil regresi SPSS versi 26. Sementara, uji statistik F dapat dilihat pada nilai *F-Statistic* pada hasil regresi SPSS versi 26. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai statistik t
 - a. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
2. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $<$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan (ROA, LDR, dan NPL) dengan ukuran perusahaan dan kebijakan hutang sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2022 **diterima**.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2022 **diterima**.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2022 **ditolak**.
4. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2022 **diterima**.
5. *Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2022. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih efisien sehingga

mampu memperoleh *economic of scale*. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari luar karena tersedianya jaminan yang mencukupi. Hal ini yang dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

6. Leverage sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang jangka pendek ataupun jangka panjang yang dimiliki perusahaan perbankan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang perlu disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi karena akan lebih baik jika investor terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula kinerja perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas, dan kredit bermasalah karena tujuan terbentuknya perusahaan ialah untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Meskipun demikian, perusahaan tetap harus lebih memperhatikan faktor-faktor ketidakpastian terkait dengan pembaruan teknologi, ekonomi, dan sosial ketika menentukan pendanaan investasi.
3. Bagi pemerintah, pemerintah hendaknya memperhatikan kondisi ekonomi makro sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan strategis untuk

meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya agar memperluas variabel penelitian seperti menambah rasio keuangan lain dalam kinerja keuangan, pertumbuhan pasar, inflasi, dan faktor ekonomi makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y., B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, i-128.
- Amaliyah, F. & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 5(1): 39-51.
- Anisma, Yuneita. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun II No 5: 144-165.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. (2009). Buku Ajar *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayem, S. & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 4(1): 31-39.
- Bank Indonesia. (2001). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Bank Indonesia. (2008). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Devaki A. (2017). Faktor Inkonsistensi Perusahaan Dalam Pembayaran Dividen. *Jurnal Benefita*, 2(3), 267.

- Dewi, L. E., Herawati, N. T., Erni, L. G., & Sulindawati. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas. *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3.
- Dominick, Salvatore. (2001). *Managerial Economics: dalam Perekonomian Global*. Edisi IV jilid I. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Yang Listing Di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI No. 22.
- Mumtazah, Fahmi & Agus Purwanto. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, No. 2, h. 1.
- Fabozzi, F. J., & Drake, P.P. (2009). *Capital Markets, Financial Management and Investment Management*. Hoboken: Wiley.
- Fahmy, M. S. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, i-82.
- Fajari, & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Proceeding Sendi_U*, 853-862.
- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review* 68: 272-28.
- Ganar, B. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 32-44.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. dan Porter. (2015). *Basic econometrics (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Tri dan Adiwibowo, Agustinus Santosa. (2012). Pengaruh Rasio Camel, Inflasi, Nilai Tukar Uang Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank Yang Terdaftar di BEI). *Journal Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1 : 1-12.
- Gusti Ayu P. C. & Ni Gusti P. W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27: 1263-1289.

- Halimah, S dan Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. Vol. 5 (1). hal. 14-25.
- Hasanudin, Wulandari, A., Adnyana, I. M. & Loviana N. (2020). The Effect of Ownership and Financial Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*. 10(5): 103-109.
- Hasnawati, S. (2005). *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. JAAI 9 (2): 117-126.
- Hasnawati, Sri. (2014). *Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Nilai Saham Perbankan di BEI*. Jurnal Riset & Konsep Manajemen, 9(1). pp. 84-99. ISSN 1907-4913.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. (2009). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 13 No. 2, Hal: 173–183.
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hesti Werdaningtyas, (2002). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. I No. 2, P : 24-50.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi enam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. Van & Wachowicz J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management thirteenth edition*. In *Pearson Education Limited*. Pearson Education Limited.
- Isramiarsyh, A. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, CAR, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*, i-66.
- Inge, E. (2015). Pengaruh Kebijakan E-Banking Pada ROA Bank BUMS Dan BUMNM. *Jurnal Perbankan dan Akuntansi*, 23-30.
- Iqbal, M., Dzulkirom Ar, M., & Darmawan, A. (2018). The Effect of Share Ownership Structure to The Dividend Policy and Firm Value of The Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Wacana*, 21(3), 111-121.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty J. W. (2017). *Foundation of Finance Ninth edition*. In *Pearson Education Limited*.

- Kurniadi, Daniel. (2013). "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal MIX*, Vol. III, No.3.
- Laras Ayu Aditya Agustina. (2014). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012. Diponegoro Journal of Accounting.
- Mahendra, A., Artini, L. G. S. & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. 6(2): 1-15.
- Mahmudah, Nana. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas (Profitabilitas) Terhadap Nilai Perusahaan (Enterprise Value) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *Jurnal Ekonomi-Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Malayu S.P Hasibuan, (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Manurung, Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Martono Harjito, Agus. (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N. & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manejemen Sains Indonesia*. 3(1):
- Maulida Nur Safriani & Dwi Cahyo Utomo. (2020). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, No. 3, Halaman 1-11.
- M. Heikal, . M. Khaddafi & A. Ummah. (2014). "Influence Analisis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (Cr), Againsts Corporate Profit Growth In Automative in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4: 2222–6990
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nistantya, D. S. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1- lxvii.

- Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *eJournal Administrasi Bisnis* 5(2): 376-389
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 542-549.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Universitas Diponegoro*.
- Pertiwi, T. K. & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 14(2): 118-127.
- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CAR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006). (Tesis). Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasnjaya, A. A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 230-245.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Penerbit AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. (2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *BTPN Solo*, 7-12.
- Resti, A. A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2019). Investment Opportunity Set, Dividend Policy, Company's Performance, and Firm's Value: Some Indonesian Firms Evidence. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.2753>
- Risky Diba Avrita, & Rini, I. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366-378. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13964>.
- Rocca, M. la, & Cambrea, D. R. (2019). The Effect of Cash Holdings on Firm Performance in Large Italian Companies. *Int Finance Manage Account*, 30, 1-6. <https://doi.org/10.1111/jifm.12090>.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rustam, Corry W.A, 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei Tahun 2006 – 2008. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16, No 2, April 2013.
- Sanusi. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Sawir, Agnes. 2003. “Analisis Laporan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Srihayati, et. al. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan yang Listing di Kompas 100.
- Sudiani, N. K. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy and Profitability as a Firm Value Determinants. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 81(9), 259–267. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-09.30>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9, 41–48.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundus Nur Halimah & Euis Komariah. (2017). Pengaruh ROA, CAR, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 14-25.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Lampiran.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3).

- Sofriza Syofyan, (2003). "Keputusan "Go Public" dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia", *Jurnal Media Riset & Manajemen*. Vol. 3, No. 1, April 2003.
- Taswan, S. (2010). *Manajemen Perbankan edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tobing, Adli dkk. 2013. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia". *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 12 No. 3.
- Wahjudi. E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17.
- Wahongan, L. (2019). Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Company Values: Case of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. Vol. 08(02), pp. 75–84.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Wisnu Mawardi, (2004). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, Tesis Program MM Undip.
- Wiweko, H. (2015). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Aura Publishing.
- Yogianta CW, E. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 2, 94-111.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR,NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Edisi XXV*, Vol 004, No 002.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). *Managerial Finance* (9th ed.). Binarupa Aksara.